



Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam mencegah perilaku Hedonisme Siswa di SMAN 10 Palembang

Rahmad Mahadi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis: rahmadmahadi2205@email.com

Abstract. *A hedonistic lifestyle is a form of lifestyle that only prioritizes pleasure without thinking about the impact of what you do. This research aims to find more in-depth information about how Rohis extracurriculars play an important role in preventing students from behaving hedonistically in their lives. In this research the method used is qualitative. This qualitative research uses a case study type. The data collection techniques used by researchers in this research are observation, interviews and documentation. Some of the roles of Rohis Extracurricular in preventing hedonistic behavior are, holding weekly lectures in which there are reminders to live simply without going overboard, the work programs carried out by Rohis Extracurricular often use used goods that are still fit for use so that they can be reused and not be wasted after one time use, apart from that there are also regular weekly social service and charity activities. The results of this research state that extracurricular activities play a role in preventing hedonistic behavior of students at SMAN 10 Palembang.*

Keywords: *Behavior, Extracurricula, Hedonism*

Abstrak. Gaya hidup hedonisme merupakan sebuah bentuk gaya hidup yang hanya mengedepankan kesenangan semata tanpa memikirkan apa dampak dari hal yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi lebih dalam mengenai bagaimana ekstrakurikuler Rohis memegang peranan penting dalam mencegah siswa agar tidak berperilaku hedonisme dalam kehidupannya. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa peran Ekstrakurikuler Rohis dalam mencegah perilaku hedonisme yaitu, mengadakan ceramah mingguan yang di dalamnya terdapat pengingat agar dapat hidup sederhana tanpa berlebihan, program kerja yang dilakukan Ekstrakurikuler Rohis sering menggunakan barang bekas yang masih layak pakai agar dapat digunakan kembali dan tidak menjadi sia-sia setelah satu kali pakai, selain itu terdapat juga kegiatan bakti sosial dan infaq rutin mingguan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ekstrakurikuler turut memegang peran dalam mencegah perilaku hedonisme Siswa di SMAN 10 Palembang.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Hedonisme, Perilaku

LATAR BELAKANG

Pendidikan didefinisikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan perencanaan yang matang guna untuk mengembangkan potensi dan kemampuan baik jasmani maupun rohani(Hidayat & Abdillah, 2019). Artinya pendidikan tidak hanya bermanfaat dalam bidang akademis saja namun juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan yang ada di dalam setiap diri seseorang.

Seiring dengan pengertian pendidikan, tujuan dari pendidikan tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menaikkan kualitas kecerdasan dan mengembangkan kemampuan dalam diri seseorang(Sujana, 2019). Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang yang dimana hal tersebut mencakup mengenai karakter, pemikiran maupun perilaku. Dalam kehidupan seseorang dituntut untuk berperilaku yang baik dan dapat menghindari perilaku yang menyimpang. Salah satu perilaku yang perlu untuk dihindari di zaman ini ialah perilaku hedonisme.

Gaya hidup hedonisme merupakan sebuah bentuk gaya hidup yang hanya mengedepankan kesenangan semata tanpa memikirkan apa dampak dari hal yang dilakukan(Ratuloli, 2023). Dalam sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Zayyan, Zelfia dan Majid menyatakan bahwa beberapa perilaku hedonisme itu ditunjukkan melalui kegiatan seperti membeli benda tergolong mewah dan bermerek namun biasanya tidak begitu bermanfaat, sering bepergian ke *Cafe*, restoran, *mall* bahkan dunia malam (*Clubbing*) dan berlibur khususnya tempat-tempat yang bergaya ala barat (Zayyan et al., 2022). Adapun pendapat dari (Kunto, 2011) perilaku hedonisme juga ditunjukkan melalui perilaku yang sering bersenang-senang seperti berbelanja, mengikuti komunitas barang mewah dan karaoke dan lain sebagainya. Perilaku tersebut tergolong dalam perilaku hedonisme dikarenakan hanya sebatas mencari kesenangan semata tanpa ada manfaat yang dipertimbangkan. Perilaku hedonisme ini merupakan sebuah perilaku yang dapat dicegah melalui peranan dunia pendidikan yang layak.

Untuk mendapatkan pendidikan yang layak, di Indonesia sendiri memiliki beberapa jenjang pendidikan yang dapat membantu seseorang dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Jenjang pendidikan itu yaitu SD, SMP, SMA, dan Pendidikan Tinggi. Dalam tiap jenjang pendidikan proses pembentukan perilaku siswa tidak hanya dalam

proses belajar mengajar pada jam pelajaran secara formal namun bisa juga dilakukan melalui kegiatan di luar jam formal seperti dalam ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler dapat memberikan sumbangsih terhadap pembentukan perilaku siswa melalui beberapa kegiatan yang dijalannya. Melalui kegiatan-kegiatan positif itu diharapkan dapat turut memberikan manfaat terhadap penanaman nilai-nilai kebaikan dalam setiap siswa(Amanulloh et al., 2019). Nilai-nilai kebaikan yang tertanam dalam diri seorang siswa bisa mencegah siswa tersebut untuk hidup dengan perilaku hedonisme.

Berangkat dari masalah yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Peran ekstrakurikuler Rohis Dalam Mencegah Perilaku Hedonisme Siswa di SMAN 10 Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi lebih dalam mengenai bagaimana ekstrakurikuler Rohis memegang peranan penting dalam mencegah siswa agar tidak berperilaku hedonisme dalam kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah makna yang dalam pelaksanaannya meliputi observasi maupun wawancara(Rashid, 2022). Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara menggali informasi secara mendalam terhadap suatu kasus atau permasalahan yang terjadi(Wahyuningsih, 2013). Melalui studi kasus, peneliti dapat mendalami sebuah informasi mengenai bagaimana ekstrakurikuler Rohis memainkan perannya dalam mencegah perilaku hedonisme siswa di SMAN 10 Palembang.

Dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Sugiyono bahwa tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu sehingga terdiri dari tempat, orang, dan aktivitas(Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini tempat penelitian yaitu SMAN 10 Palembang, orang atau pelaku yaitu Siswa SMAN 10 Palembang, sedangkan aktivitas yang diteliti yaitu kegiatan sehari-hari Siswa SMAN 10 Palembang.

Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Siswa SMAN 10 yang tergabung dalam ekstrakurikuler Rohis dan Siswa yang tidak tergabung dengan ekstrakurikuler

Rohis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menekankan bahwa informan adalah orang yang selaras dengan tujuan penelitian (Rahmadi, 2018)

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu (Abdussamad, 2021). Wawancara ialah komunikasi dua arah yang dilakukan oleh peneliti dan informan. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Analisis data adalah proses memaknai data yang berupa teks atau gambar (Rofiqoh & Zulhawati, 2017). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui rangkaian reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dimana dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan dan melakukan verifikasi data yang sudah dikumpulkan (Haryoko et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 10 Palembang adalah salah satu sekolah Negeri yang ada di Kota Palembang. SMA Negeri 10 Palembang mulanya bernama SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) yang didirikan bulan Februari 1973. SMAN 10 Palembang terletak di Jl. Srijaya Negara No.195, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30138.

Di SMAN 10 sendiri memiliki banyak sekali ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh Siswanya baik kelas X sampai dengan kelas XII. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh Siswa-siswi dapat bermanfaat dalam pembentukan fisik dengan berolahraga, pembinaan kreativitas dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lainnya (Opnamiyati & Asrofi, 2022).

Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Mencegah Perilaku Hedonisme Siswa di SMAN 10 Palembang

Melalui hasil wawancara bersama beberapa Siswa dan Siswi SMAN 10 Palembang, berikut beberapa hasil dari kegiatan tersebut.

1. M. Adli Azhar

M. Adli Azhar adalah anggota Rohis SMAN 10 Palembang yang saat ini bertugas sebagai Ketua Umum Rohis. Melalui jawaban dari M. Adli Azhar peneliti menyimpulkan bahwa menurutnya terdapat beberapa peran Rohis dalam mencegah perilaku hedonisme siswa yang dijalankan dalam ekstrakurikuler Rohis. Beberapa peran tersebut dijalankan dengan adanya program *Tarhib ramadhan* yang dimana kegiatan ini dapat mengajarkan kepada Siswa-siswi untuk dapat berbagi antar sesama. Selain itu juga dalam menjalankan program kerja lainnya Adli mengungkapkan bahwa barang-barang yang digunakan kebanyakan menggunakan barang bekas yang masih layak untuk digunakan. Hal ini dapat mencegah perilaku hedonisme karena memanfaatkan barang-barang lama sehingga dapat digunakan kembali dan bermanfaat.

2. Masayu Asetera Yumna

Masayu Asetera Yumna juga adalah bagian dari ekstrakurikuler Rohis yang saat ini bertugas sebagai Wakil Ketua Umum. Melalui wawancara bersama Masayu peneliti menyimpulkan bahwa menurutnya peran ekstrakurikuler Rohis tercermin melalui beberapa program kerjanya. Program kerja tersebut seperti ceramah rutin di setiap Jum'at, biasanya di dalam ceramah rutin tersebut akan sedikit dibahas mengenai kesederhanaan yang diharapkan dapat memberikan pencerahan terhadap individu yang masih menutup mata terhadap hal tersebut. Selanjutnya yaitu mengadakan kegiatan Bakti Sosial yang dimana dalam kegiatan ini akan menghimpun dana ataupun barang layak pakai untuk didonasikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

3. Zaky Al Thariq

Zaky Al Thariq adalah salah satu Siswa SMAN 10 Palembang yang tidak tergabung dalam ekstrakurikuler Rohis. Namun Zaky turut merasakan peran

dari ekstrakurikuler Rohis tersebut. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa menurut Zaky terdapat program yang dapat mencegah Siswa SMAN 10 Palembang dalam berperilaku hedonisme. Program tersebut yaitu Infaq Jum'at rutin. Melalui kegiatan infaq rutin ini Siswa dilatih untuk tidak berfoya-foya terhadap uang yang mereka miliki, menyisihkan uang untuk berinfaq menurutnya adalah perilaku yang bijak dan bermanfaat.

Dari ketiga informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa peran ekstrakurikuler Rohis dalam mencegah perilaku hedonisme Siswa di SMAN 10 Palembang yaitu, mengadakan ceramah mingguan yang di dalamnya terdapat pengingat agar dapat hidup sederhana tanpa berlebihan atau foya-foya, program kerja yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Rohis sering menggunakan barang bekas yang masih layak pakai agar dapat digunakan kembali dan tidak menjadi sia-sia setelah satu kali pakai, selain itu terdapat juga kegiatan bakti sosial dan infaq rutin mingguan yang dapat menjadi wadah kebermanfaatannya bagi Siswa-siswi SMAN 10 untuk menyisihkan uangnya guna didonasikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Faktor yang menjadi penghambat Ekstrakurikuler Rohis dalam mencegah Perilaku Hedonisme Siswa di SMAN 10 Palembang

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama informan yang sudah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat bagi ekstrakurikuler Rohis dalam mencegah perilaku hedonisme Siswa SMAN 10 Palembang seperti berikut ;

1. Rendahnya Kesadaran Diri Siswa

ada siswa yang belum menyadari dan memahami bahwa kegiatan berfoya-foya atau bersenang-senang tanpa ada manfaat adalah bagian dari perilaku hedonisme. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan evaluasi diri terhadap tindakannya sehari-hari.

2. Pengaruh Lingkungan

Banyak dari Siswa yang malu untuk menghindari perilaku hedonisme dikarenakan banyak di antara teman sebayanya yang masih abai terhadap hal tersebut sehingga siswa tersebut turut mengikutinya.

3. Kecanggihan Teknologi

Saat ini teknologi sudah semakin maju melesat, dengan begitu informasi akan sangat mudah untuk masuk maupun keluar. Siswa dengan sangat mudah mengakses informasi seluruh dunia, sehingga banyak dari siswa tersebut yang turut terpengaruh untuk mengikuti *trend-trend* yang sedang hangat diperbincangkan sekalipun hal tersebut termasuk ke dalam perilaku hedonisme.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dibahas di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler turut memegang peran dalam mencegah perilaku hedonisme Siswa di SMAN 10 Palembang. Peran yang dipegang oleh ekstrakurikuler Rohis tersebut tercermin melalui beberapa program kerjanya seperti menggunakan barang bekas yang layak pakai di setiap agendanya, mengadakan ceramah rutin yang diharapkan dapat menambah kesadaran siswa terhadap hedonisme, serta dengan menjalankan program bakti sosial dan infaq Jum'at agar Siswa dapat mendonasikan barang atau uangnya untuk diserahkan kepada orang-orang yang membutuhkan. Namun masih terdapat beberapa hambatan bagi ekstrakurikuler Rohis dalam menjalankan perannya seperti rendahnya kesadaran Siswa terhadap gaya hidup hedonisme, adanya pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, serta kecanggihan teknologi menjadikan Siswa lebih mudah untuk mengikuti *trend-trend* yang tidak bermanfaat sekalipun. Melalui kesimpulan tersebut peneliti menyarankan kepada Pengurus Ekstrakurikuler Rohis untuk melakukan penguatan terhadap program yang dijalankan, mengadakan kolaborasi dengan pihak sekolah, serta melibatkan orang tua untuk turut menyukseskan pencegahan perilaku hedonisme tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Cet. 1, Vol. 6, Issue 1). CV. Syakir Media Press.
- Amanulloh, M. I., Hidayat Ginanjar, M., & Wahidin, U. (2019). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman dan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMK N Informatika Pesat Kota Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 63–74. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/410/329>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Kunto. (2011). *Kecil bahagia, muda foya-foya, tua kaya raya, mati maunya masuk surga*. Yogyakarta: Kanisius
- Opnamiyati, S. H., & Asrofi, D. A. N. (2022). Kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai sarana pendidikan karakter. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(8), 486–494. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i8.336>
- Rahmadi, R. (2018). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press* (cet. 1).
- Rashid, F. (2022). *Metodeologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Nadia Pustaka Offset.
- Ratuloli, L. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Pelajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kupang. *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(November), 206–222. <https://core.ac.uk/download/pdf/288186156.pdf>
- Rofiqoh, I., & Zulhawati. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran. *Pustaka Pelajar*, 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Sugiyono, S. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). In *CV. Alfabeta*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. In *UTM PRESS Bangkalan - Madura* (Cet 1). UTM PRESS.
- Zayyan, D. I., Majid, A., & Zelfia, Z. (2022). REPRESENTASI GAYA HIDUP HEDONISME GENERASI MILLENNIAL DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM Oleh. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1(2), 1–21.